

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Industri perbankan Indonesia saat ini dipandang tengah mengalami masa transformasi signifikan yang didorong oleh teknologi. Sistem pembayaran dan transfer dana dapat dilihat sebagai dua aspek yang paling berisiko untuk beralih ke fintech dalam lima tahun kedepan. Perubahan-perubahan semacam itu pada akhirnya mendorong perbankan meninjau kembali strategi bisnisnya. (Kompas.com, 2017). Industri perbankan sebagai sumber utama investasi masyarakat. Luasnya jaringan distribusi menjadikan perbankan sebagai sumber dana yang dapat diakses oleh para pelaku usaha hampir dimana saja diseluruh Indonesia (dibandingkan dengan sumber dana lainnya pasar modal, dan produk lembaga keuangan nonbank lain yang juga menyediakan pembiayaan), (koransindo.com 2016). Oleh karena itu, Industri perbankan masih sangat amat dominan dalam keuangan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dari beberapa aspek dan teknik yaitu salah satunya adalah analisis rasio yang dapat mengukur dari kemampuan likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas industri perbankan. Dengan begitu kemampuan positif bank tercermin dari hasil kinerja keuangan yang lebih baik. Dan seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini maka dunia usahapun ikut berkembang pula dan makin banyak pula perusahaan perbankan bursa efek yang muncul, terlebih lagi perusahaan perbankan-perbankan yang sudah terbuka terhadap publik. Hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan perbankan memiliki tujuan yang ingin

dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perbankan dan analisa-analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan perbankan dalam kurun waktu tertentu.

Kebijakan dividen atau *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam dividen tunai, artinya besar kecilnya dividend payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Idawati, 2014). Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, akan mengurangi total sumber dana internal atau intern financing. Bertentangan dengan keputusan tersebut, perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar (Sartono, 2010:281).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu apabila melakukan investasi pada suatu perusahaan agar lebih memperhatikan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. (Ida ayu, et al 2018)

Menurut Kasmir (2010:286) Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio*.

Menurut Kasmir (2014:224) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Prisilia karauan, Sri murni dan Joy tulung (2017) Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Sedangkan menurut Rosmita Rasyid (2018) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Selain rasio likuiditas (*loan to deposit ratio*) terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden yaitu laba per lembar saham. Menurut Wiagustini (2010:81) Laba Per Lembar Saham (*earning per share*) merupakan alat ukur yang digunakan mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi perusahaan untuk mengetahui jumlah laba per saham. Pemberian keuntungan pada setiap perusahaan. menjadi cara untuk meningkatkan investor, karena dari keuntungan itulah investor merasa tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian tentang laba per saham dilakukan oleh Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2016) bahwa *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan *earning per share* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Muammar Hanif dan Bustamam (2017) mengatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap *deviden payout ratio*. Sedangkan Menurut Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno (2017) *earning per share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *deviden payout ratio*.

Selain rasio likuiditas (*loan to deposit ratio*) dan laba per lembar saham maka ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden juga yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Muammar Hanif dan Bustaman (2017) Rasio *Firm Size* merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan. Perusahaan yang

berukuran besar akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal. Muamar Hanif dan Bustaman (2017) menyatakan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Menurut Monica Rahardian Ary Helmina dan Raudhatul Hidayah (2017) *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan Menurut Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012) *firm size* mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividen payout ratio*.

Menurut Kristina Simbolon dan Djoko Sampurno (2017) *firm size* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Sedangkan secara simultan *firm size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Loan to Deposit Ratio, Earning Per Share, Firm Size dan Deviden Payout Ratio Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

**Tabel 1. 1**  
**Perbandingan Loan to Deposit Ratio, Earning Per Share dan Firm Size Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019**

No	Nama Perusahaan	Tahun	LDR (%)	EPS (RP)	FIRM SIZE (RP)	DPR (RP)
1.	Bank Mandiri	2014	82,02	851.65	20,5666584	212.91
		2015	93,93 ↑	871.50 ↑	20,6290248 ↑	261.45 ↑
		2016	96,69 ↑	591.71 ↓	20,7612416 ↑	266.27 ↑
		2017	87,16 ↓	442.28 ↓	20,8407829 ↑	199.03 ↓
		2018	85,41 ↓	536.04 ↑	20,9074624 ↑	-
		2019	87,05 ↑	1.286 ↑	20,9995682 ↑	18.93 ↓
2.	PT. Bank Negara Indonesia	2014	87,8	578	12,9398194	144.55
		2015	87,8	487 ↓	13,1394073 ↑	122.53 ↓
		2016	90,4 ↑	610 ↑	13,3097255 ↑	212.81 ↑

		2017	85,6 ↓	730 ↑	13,4720761 ↑	255.56 ↑
		2018	88,8 ↑	809 ↑	13,603025 ↑	288,19 ↑
		2019	91,5 ↑	825 ↑	13,6478076 ↑	242,30 ↓
3.	PT. Bank CIMB NIAGA Tbk	2014	99,46	83.74	19,2672459	-
		2015	97,98 ↓	34.07 ↓	19,2913432 ↑	-
		2016	98,38 ↑	74.0 ↑	19,302677	-
		2017	96,24 ↓	118.50 ↑	19,4001545 ↑	23,89
		2018	97,18 ↑	139.67 ↑	19,4019405 ↑	22,97 ↓
		2019	97,75 ↑	156.92 ↑	19,4303424 ↑	63,06 ↑
		4.	PT. Bank Rakyat Indonesia	2014	81,68	982,67
2015	86,88 ↑			1.030,43 ↑	20,5936426 ↑	311.66 ↑
2016	87,77 ↑			214,04 ↓	20,728056 ↓	428.61 ↑
2017	87,44 ↓			23,93 ↓	20,8432221 ↑	106.75 ↓
2018	89,57 ↑			264,66 ↑	20,9832413 ↑	402 ↑
2019	88,64 ↑			281,31 ↑	21,0716376 ↑	379,16 ↓
5.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2014	93,18 ↑	113,85 ↓	18,1444174 ↓	71.60
		2015	88,13 ↓	142,02 ↑	18,3007415 ↑	84.80 ↑
		2016	86,70 ↓	119,06 ↓	18,4436006 ↑	71,29 ↓
		2017	87,27 ↑	125 ↑	18,5602702 ↑	90.30 ↑
		2018	91,89 ↑	157,36 ↑	18,6045959 ↑	-
		2019	97,81 ↑	156,83 ↓	18,632047 ↓	75 ↓

Tabel 1.1 Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah oleh peneliti.

Keterangan:

	Gap Teori X1
	Gap Teori X2
	Gap Teori X3

Perolehan data yang dirangkum pada Tabel 1.1 menunjukkan tentang rata-rata variabel penelitian Loan to Deposit Ratio, Earning Per Share dan Firm Size terhadap Kebijakan Deviden pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Hasil Tabel 1.1 dapat dirangkum sebagai berikut :

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan (*loan to deposit ratio*) secara berturut-turut pada tahun 2015 sampai 2017. Adanya penurunan *loan to deposit ratio* pada tahun 2015 sampai 2017 ini malah membuat deviden yang dibagikan menjadi berkurang hal ini dikarenakan masalah

permodalan atau CAR untuk rasio likuiditas terlalu besar oleh sebab itu pembagian deviden menurun. Mirza menyatakan bahwa sebaiknya jangan memiliki *dividen pay out ratio* yang terlalu tinggi karena bisa memakan permodalan. (kontan.co.id)

Tetapi Sebelumnya, dalam paparan hasil Rapat Dewan Gubernur BI periode Februari 2017, Gubernur BI Agus Martowardojo pernah menjelaskan bahwa bank sentral berencana untuk menelurkan kebijakan terkait pengelolaan deviden. Pengaturan pengelolaan deviden itu untuk memastikan korporasi memiliki kecukupan dan ketahanan modal yang cukup karena pada 2017 tekanan ekonomi global dan domestik berpotensi meningkat. (kontan.co.id) Oleh sebab itu likuiditas perbankan sudah begitu ketat seperti saat ini, maka perekonomian juga akan sulit dipacu untuk melaju secara kencang walaupun ada permintaan kredit yang tinggi tetapi ruang bagi perbankan untuk menyalurkannya sangatlah terbatas maka mau tidak mau suku bunga pinjaman yang ditawarkan bank harus menarik maka pembagian devidenpun menurun. (CNBC Indonesia)

Selain itu dapat dilihat juga bahwa pada tahun 2019 laba per lembar saham perbankan mengalami peningkatan tetapi pembagian deviden malah mengalami penurunan hal ini dikarenakan 75% laba bersih ditempatkan sebagai laba ditahan maksudnya laba tersebut diputar kembali menjadi modal untuk usaha, Ini dilakukan karena keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak terlalu besar. Padahal, di saat itu kebutuhan akan modal jauh lebih banyak. Maka dari itu, solusi yang diambil ialah menerapkan sistem laba ditahan yang disepakati bersama. sedangkan 25% lagi disepakati untuk digunakan sebagai deviden yang akan dibagikan. (Kompas.com)

Pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2019 juga dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) itu meningkat sedangkan pembagian deviden nya malah menurun itu disebabkan karena secara jangka panjang ingin memperkuat permodalan dengan melakukan laba ditahan agar modal tersebut dapat diputar kembali untuk modal usaha dengan mengurangi pembagian deviden, selain itu Deputi Bidang Jasa Keuangan Kemnetrian BUMN Gatot Trihargo mengungkapkan bahwa dalam jangka panjang sampai 2019 ada rencana untuk progress (deviden) diturunkan untuk memperbesar modal guna memenuhi aturan Basel III juga diharapkan agar lebih efisien. (Kontan.co.id)

Pada tahun 2014 sampai 2016 Bank Cimb Niaga tidak membagikan deviden hal ini dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia sepanjang 2014 sampai 2016 sangat menantang, dan CIMB Niaga relatif dapat beradaptasi dengan tantangan-tantangan tersebut dan RUPST kali ini juga menyetujui penetapan penggunaan laba bersih CIMB Niaga tahun buku 2014 akan dicatat sebagai laba ditahan, dan akan digunakan untuk memperkuat modal dalam rangka membiayai kegiatan usaha CIMB Niaga. (Bisnis.com)

Berdasarkan penjelasan dari tabel 1.1 di atas maka terdapat identifikasi masalah yang akan disimpulkan yaitu :

## **1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat di identifikasikan masalah – masalah yang ada sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 sampai 2017 rasio likuiditas perbankan menurun namun pembagian deviden ikut menurun juga hal ini disebabkan karena permodalan atau CAR untuk rasio likuiditas terlalu besar oleh sebab itu pembagian deviden menurun dan tekanan ekonomi global dan domestik berpotensi pun meningkat.
2. Pada tahun 2019 laba per lembar saham perbankan meningkat namun pembagian deviden malah menurun hal ini juga disebabkan bahwa 75% laba bersih yang didapat digunakan sebagai laba ditahan sedangkan sisa dari 25% laba bersih itu digunakan sebagai deviden yang akan dibagikan.
3. Pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2019 ukuran perusahaan meningkat namun pembagian deviden malah menurun hal ini disebabkan karena secara jangka panjang ingin memperkuat permodalan dengan mengurangi pembagian deviden untuk memperbesar modal guna memenuhi aturan Basel III juga diharapkan agar lebih efisien.
4. Pada tahun 2014 sampai 2016 Bank Cimb Niaga tidak membagikan deviden kondisi ekonomi Indonesia sepanjang 2014 sampai 2016 sangat menantang, dan CIMB Niaga relatif dapat beradaptasi dengan tantangan-tantangan tersebut.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan dari rasio likuiditas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan dari laba per lembar saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.

3. Bagaimana perkembangan dari ukuran perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
4. Bagaimana perkembangan dari kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap laba per lembar saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
7. Seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, laba per lembar saham dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Rasio Likuiditas, laba per lembar saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.

2. Mengetahui perkembangan laba per lembar saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
3. Mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
4. Mengetahui perkembangan kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
5. Mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap laba per lembar saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
6. Mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap laba per lembar saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.
7. Mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas, laba per lembar saham dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui Rasio Likuiditas, Laba per lembar saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan didunia akademis khususnya yang berkaitan dengan Rasio Likuiditas, Laba per lembar saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti beralamat di Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Barat dan IDX Incubator, yang beralamat di Jalan PH.H Mustofa No.33, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Peneliti melakukan penelitian pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019, adapun nama-nama perusahaannya yaitu :

1. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Alamat : Jln. Asia Afrika 118-120, Kebon Pisang, Paledang, Lengkong, Bandung City, West Java 40261

2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

3. PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Alamat : Jln. Gatot Subroto No. 2, Cibangkong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

